

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan mengenai prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan transaksi jual beli di konter Wiena Ponsel. Pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa ditemukan dalam situasi informal. Maksim yang banyak dipenuhi dalam peristiwa tutur adalah maksim kearifan, maksim, kerendahan hati dan maksim kesepakatan. Terpenuhinya maksim kearifan bukanlah tanpa alasan, upaya dari pemilik konter untuk menciptakan kesepakatan adalah usaha agar membuat pembeli merasa nyaman dan dapat menciptakan kesepakatan. Banyaknya terjadi tawar menawar antara penutur dan mitra tutur juga menjadikan maksim kesepakatan sebagai maksim yang banyak terpenuhi. Dari penelitian yang dilakukan penutur dan mitra tutur berupaya untuk kesepakatan dalam transaksi. Sehingga dapat dapat ditemukannya pematuhan terhadap prinsip kesantunan berbahasa

Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa banyak ditemukan pada maksim kearifan. Terjadinya pelanggaran terhadap maksim kearifan disebabkan oleh dorongan emosi yang dimiliki penutur ataupun mitra tutur ketika terjadinya tuturan. Dari hasil penelitian peserta tutur dalam transaksi jual beli berupaya untuk membuat keuntungan bagi orang lain sekecil mungkin menjadi alasan mengapa maksim ini menjadi banyak dilanggar. Baik penutur dan mitra

tutur sering kali berupaya untuk melimpahkan kesalahan pada lawan tutur. Melalui analisis data, ditemukan keseimbangan antara pematuhan dan pelanggaran terhadap maksim kearifan, ini disebabkan oleh analisis dilakukan terhadap tuturan yang dituturkan oleh penutur dan mitra tutur.

Skala pengukuran kesantunan berbahasa yang paling banyak ditemukan dalam tuturan adalah skala kerugian dan keuntungan. Ini disebabkan oleh tujuan dari tuturan penutur dan mitra tutur yang nantinya akan berujung pada kesepakatan yang sama-sama akan memberikan keuntungan kepada dua belah pihak.

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa banyak disebabkan oleh kritikan yang secara langsung disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Ini sebagai respon dari ketidakpuasan penutur terhadap layanan yang diberikan oleh mitra tutur. Selain itu faktor lain yang menyebabkan terjadinya pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa adalah tuturan penutur yang cenderung memojokkan mitra tutur. Karena inilah banyak ditemukan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa dalam transaksi jual beli di konter

4.2 Saran

Pengkajian terhadap tuturan di konter diharapkan dapat tetap dilakukan. Ini disebabkan oleh fenomena penggunaan bahasa di konter merupakan hal yang menarik dan masih dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan teori atau cabang ilmu bahasa lainnya. Ini diharapkan agar kajian linguistik menjadi semakin banyak dan ilmunya dapat terus berkembang.

Disarankan untuk pembaca agar dapat melanjutkan penelitian mengenai prinsip kesantunan berbahasa di konter, karena masih banyak hal yang dapat dikaji berkenaan dengan peristiwa tutur di konter. Ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pragmatik khususnya berkenaan dengan peristiwa tutur di konter. Karena penelitian tentang tuturan di konter belum banyak ditemukan, khususnya dalam kajian ilmu pragmatik.

